

Abstrak

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang paling umum menyerang paru-paru. Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China.). Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC. Jumlah kasus TB di Sumatera Utara sebanyak 17.303 pada tahun 2021. Kasus TB di Kabupaten PakPak Barat sebanyak 113. Gejala utama TBC yaitu batuk berdahak maupun tidak berdahak. Gejala lainnya yaitu terasa nyeri dada, demam meriang, badan lemas, nafsu makan berkurang, dan berat badan berkurang. Terapi non medis yang dapat dilakukan untuk membantu dalam mengeluarkan sputum yaitu dengan fisioterapi dada. Fisioterapi dada terdiri dari drainase postural, perkusi, dan vibrasi dada. populasi yang diambil adalah seluruh pasien TB yang berobat di Puskesmas Sibande sebanyak 22 orang. Metode penelitian dengan desain quasi eksperimen dengan menggunakan single group pretest-posttest desain. Analisis uji bivariat dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Pengujian hipotesis menggunakan uji Chi-square dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan, $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pengaruh fisioterapi dada terhadap frekuensi nafas pasien TB Paru didapatkan data responden pada data pretest dan posttest sebanyak 22 orang dengan hasil uji Wilcoxon signed rank test data nilai signifikan 0,000 dimana dibawah 0,005 hal ini menunjukkan adanya pengaruh fisioterapi dada terhadap frekuensi pernafasan.

Kata kunci: Fisioterapi dada; Pola Nafas; Frekuensi Nafas; TB

Abstract

*Tuberculosis (TB) is a disease caused by bacteria (*Mycobacterium tuberculosis*) which most commonly attacks the lungs. Indonesia is in second place with the highest number of TB cases in the world after India, followed by China.). The incidence of TB cases in Indonesia is 354 per 100,000 population, which means that for every 100,000 people in Indonesia, 354 people suffer from TB. The number of TB cases in North Sumatra is 17,303 in 2021. TB cases in West PakPak Regency are 113. The main symptom of TB is a cough with or without phlegm. Other symptoms include chest pain, fever, weakness, decreased appetite and weight loss. Non-medical therapy that can be done to help expel sputum is chest physiotherapy. Chest physiotherapy consists of postural drainage, percussion, and chest vibration. The population taken was all 22 TB patients seeking treatment at the Sibande Community Health Center. The research method is a quasi-experimental design using a single group pretest-posttest design. Bivariate test analysis was carried out using a non-parametric test, namely the Wilcoxon test. Hypothesis testing uses the Chi-square test with the following criteria: If the value is significant, $\alpha = 0.05$ then the hypothesis is accepted. The results of research on the effect of chest physiotherapy on the respiratory frequency of pulmonary TB patients showed that there were 22 respondents in the pretest and posttest data with the results of the Wilcoxon signed rank test data having a significant value of 0.000, which is below 0.005, this indicates the influence of chest physiotherapy on respiratory frequency.*

Keywords: Chest physiotherapy, respiratory frequency, breathing pattern